

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Globalisasi dapat merubah perilaku seseorang, salah satunya yaitu gaya hidup (*lifestyle*). Gaya hidup dapat memberi pengaruh positif maupun negatif bagi individu tergantung bagaimana mereka menjalankannya.

Salah satu bentuk gaya hidup yang memberi pengaruh negatif adalah gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif merupakan pola hidup seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan untuk mencapai kepuasan yang maksimal (Ramadhan, 2012). Gaya hidup konsumtif cenderung membuat seseorang untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang yang mengkonsumsi barang dan jasa lebih didasarkan oleh keinginan dan bukan pada kebutuhan, hanya untuk mencapai kesenangan sehingga menyebabkan pengeluaran dana yang berlebih.

Gaya hidup konsumtif didukung dengan berbagai macam kemudahan dan fasilitas yang diberikan agar dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli barang dan jasa yang ditawarkan, salah satunya dari segi transaksi (Surya, 2017). Dengan situasi yang seperti ini sangat mendorong lembaga perbankan untuk menawarkan salah satu produk dan jasanya yaitu kartu kredit. Pertumbuhan kartu kredit sangatlah cepat yang didukung dengan banyaknya toko-toko yang menerima pembayaran secara kredit dalam menjual barang dan jasanya. Seperti

yang kita kenal kartu kredit sendiri menawarkan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Dengan adanya kartu kredit kita tidak perlu membawa banyak uang tunai kemanapun kita pergi.

Kartu kredit sangat mempermudah seseorang dalam berbelanja terutama saat melakukan transaksi pembayaran. Pembayaran dengan menggunakan kartu kredit dapat dilakukan dengan sekaligus atau dengan cara mencicil. Dengan melakukan pembayaran secara mencicil dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu hingga lunas dan terkadang kita pun dapat melakukan cicilan dengan promo bunga 0%. Seseorang yang melakukan transaksi menggunakan kartu kredit setelah tanggal cetak tagihan dapat memanfaatkan penundaan pembayaran sampai jangka waktu satu bulan atau lebih, hal ini menyebabkan masyarakat yang tidak punya uang tunai yang cukup bisa menggunakan kartu kredit dulu untuk membayar.

Kartu kredit tidak lagi dipandang sebagai hal yang menakutkan bagi pemegangnya, bahkan kartu kredit kini telah menjadi bagian dari kebutuhan. Bahkan seseorang bisa saja menggunakan lebih dari satu atau dua kartu kredit untuk memenuhi gaya hidup mereka. Berikut adalah tabel mengenai banyaknya jumlah kartu kredit yang telah beredar di masyarakat.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Kartu Kredit dan Nilai Transaksi

Tahun	Jumlah Kartu	Jumlah Transaksi	Nilai Transaksi (dalam Rp)
2009	12.259.295	177.817.542	132.651.567
2010	13.574.673	194.675.233	158.687.057
2011	14.785.382	205.744.761	178.160.763
2012	14.817.168	217.956.183	197.558.986

2013	15.091.684	235.695.969	219.026.985
2014	16.043.347	250.543.218	250.177.517
2015	16.863.842	274.719.267	273.141.964
2016	17.406.327	297.661.974	272.950.051
Juli 2017	16.855.817	184.642.054	165.809.078

Sumber : Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah penggunaan kartu kredit terus meningkat setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2009 jumlah kartu kredit sebesar 12.259.295 dan terus mengalami peningkatan sampai pertengahan tahun 2017 pada bulan Juli sebesar 16.855.817. Jumlah kartu kredit yang terus bertambah setiap tahunnya akan di ikuti pula dengan bertambahnya jumlah transaksi.

Dalam berbagai kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi ditakutkan penggunaanya tidak dapat mengontrol dalam menggunakan kartu kredit dan akan terjadinya resiko gagal bayar. Data Bank Indonesia menunjukkan, penggunaan kartu kredit terbesar adalah untuk transaksi belanja sebesar 97% (kompas.com, diakses 5 Juni 2017). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih kartu kredit untuk berbelanja dan dapat menimbulkan dampak konsumtif bagi pemegangnya.

Meski kartu kredit memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun penggunaanya harus disertai dengan adanya literasi keuangan agar individu dapat mengelola keuangan dan memanfaatkan produk keuangan sebaik mungkin untuk terus menghadapi perkembangan fasilitas, promosi produk dan layanan keuangan yang diberikan. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal mengatur keuangan pribadinya (Margaretha dan Arief, 2015). Literasi keuangan secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu,

angsuran pinjaman, dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana (Yoseline, 2017).

Kepemilikan kartu kredit pun sekarang semakin mudah, padahal tidak semua pemilik kartu kredit memiliki literasi keuangan dan kecerdasan emosional yang baik. Hampir 40 persen pemilik kartu kredit di Jakarta memilih membayar dengan jumlah tagihan minimum tiap bulan (kompas.com, diakses 5 Juni 2017). Padahal pemegang kartu kredit biasanya dibebani bunga yang cukup tinggi oleh penerbit kartu kredit mencapai 3,5 persen per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya literasi keuangan masyarakat dalam perilaku pembayaran kartu kredit. Maka dari itu masyarakat sejak dini harus memiliki literasi keuangan karena dengan literasi keuangan yang dimiliki akan membantu masyarakat mengatur keuangannya di masa depan. Seperti yang diketahui bahwa tingginya risiko kartu kredit sendiri sangat berpengaruh dengan ekonomi seseorang maupun perekonomian keluarga.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) menyatakan bahwa *Financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan para karyawan sebagai sampelnya dan menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Lusuardi dan Tufano dalam Wicaksono (2015) pada penelitiannya mengemukakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah cenderung hanya membayar sebagian dari total tagihan kartu kreditnya. Penelitian yang dilakukan Liana Septiani (2013) mengemukakan bahwa penggunaan kartu kredit dan perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap risiko gagal bayar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang pada bagian sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pembayaran kartu kredit?
2. Apakah gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku pembayaran kartu kredit?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit.
2. Menguji adanya pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pembayaran kartu kredit.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pembayaran kartu kredit.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai referensi untuk pihak lain mengenai literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan perilaku pembayaran kartu kredit untuk digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

3. Pemerintah (OJK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pemerintah mengenai tingkat literasi keuangan khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan yang dibagi kedalam lima bab. Secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yang dijadikan topik dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian bagi pihak-pihak terkait, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi teori-teori terkait dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar dalam memecahkan masalah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah teori terkait variabel literasi keuangan, terkait variabel gaya hidup konsumtif, dan terkait variabel perilaku pembayaran kartu kredit, serta memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung untuk merumuskan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Berisi langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel dan cara menganalisis data penelitian.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Berisi hasil pengolahan sampel dan hasil pengolahan data yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis, serta menganalisis dan membahas hasil agar dapat menarik kesimpulan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian empiris selanjutnya.